

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang sebelumnya telah di jabarkan. Sistematisan penelitian akan dibahas pada bab ini mencakup variable penelitian, populasi dan sampel, metoda penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisa data.

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah variabel penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah beban kerja ( $X_1$ ), stres kerja ( $X_2$ ), *Work Life Balance* ( $X_3$ ) dan kinerja ( $Y$ ) perawat ASN perempuan Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya**

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyebutkan bahwa yang disebut sebagai Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan. Jumlah UPT Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya 40 Puskesmas, terdiri atas 20 (50%) Puskesmas Dengan Tempat Perawatan (DTP) dan 20 (50%) Puskesmas Non DTP. Dari 40 Puskesmas diantaranya 29 (72,5%) Puskesmas memiliki kemampuan PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pasal 57 menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Puskesmas wajib dilakukan akreditasi secara berkala paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali. Rekapitulasi status akreditasi Puskesmas sebagai berikut : Paripurna 2 Puskesmas (5%), Utama 14 Puskesmas (35%), Madya 23 Puskesmas (57,5%) dan Dasar 1 Puskesmas (2,5%).

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2020) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskripsi analisis. Pendekatan deskripsi analisis adalah untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dilihat dengan tingkat signifikan, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut (Sujarweni 2015).

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto 2017). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah beban kerja ( $X_1$ ), stress kerja ( $X_2$ ) dan *Work Life Balance* ( $X_3$ ).
- 2) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja ( $Y$ ). Penjelasan variabel-variabel tersebut dapat di lihat pada Tabel 3.1 di bawah ini

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Varaiabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(5)
Beban Kerja ( $X_1$ )	Beban kerja adalah segala yang menjadi tanggung jawab seseorang yang dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan	Kondisi pekerjaan Penggunaan waktu kerja Target yang harus dicapai	Ordinal
Stres Kerja ( $X_2$ )	Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya	Beban kerja berlebihan Tekanan atau desakan waktu	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(5)
	ketidakseimbangan fisik psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan.	Kualitas supervise Umpan balik Tanggung Jawab	
<i>Work Life Balance</i> (X <sub>3</sub> )	penetapan prioritas yang epat antara pekerjaan dan ambisi dalam satu sisi kehidupan seperti memiliki waktu luang bersama keluarga dan melakukan pengembangan spiritual	<i>Work Interference With Personal Life</i> <i>Personal Life Interference Work</i> <i>Personal Life Enhancement of Work</i> <i>Work Enhancement of Personal Life</i>	Ordinal
Kinerja (Y)	hasil yang dicapai atau prestasi yang dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi.	Target Kualitas kerja Taat asas Waktu penyelesaian	Ordinal

### 3.2.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini anggota populasi adalah seluruh perawat ASN perempuan Puskesmas di Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 154 orang.

Dalam menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut (Sugiyono 2013:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berikut ini merupakan sampel pada tiap-tiap puskesmas dapat di lihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3. 2**  
**Ukuran Sampel**

No	Nama Puskesmas	Anggota Populasi
1	UPTD Puskesmas Bantarkalong	8
2	UPTD Puskesmas Bojongasih	1
3	UPTD Puskesmas Bojonggambir	3
4	UPTD Puskesmas Ciawi	7
5	UPTD Puskesmas Cibalong	2
6	UPTD Puskesmas Cigalontang	6
7	UPTD Puskesmas Cikalong	4
8	UPTD Puskesmas Cikatomas	8
9	UPTD Puskesmas Cineam	3
10	UPTD Puskesmas Cipatujah	4
11	UPTD Puskesmas Cisaruni	5
12	UPTD Puskesmas Cisayong	6
13	UPTD Puskesmas Gunungtanjung	1
14	UPTD Puskesmas Jamanis	3
15	UPTD Puskesmas Jatiwaras	2
16	UPTD Puskesmas Kadipaten	4
17	UPTD Puskesmas Karangjaya	2
18	UPTD Puskesmas Karangnunggal	6
19	UPTD Puskesmas Leuwisari	2
20	UPTD Puskesmas Mangunreja	2
21	UPTD Puskesmas Manonjaya	5

No	Nama Puskemas	Anggota Populasi
22	UPTD Puskesmas Pagerageung	6
23	UPTD Puskesmas Pancatengah	5
24	UPTD Puskesmas Parungponteng	4
25	UPTD Puskesmas Puspahiang	1
26	UPTD Puskesmas Rajapolah	4
27	UPTD Puskesmas Salawu	2
28	UPTD Puskesmas Salopa	2
29	UPTD Puskesmas Sariwangi	5
30	UPTD Puskesmas Singaparna	8
31	UPTD Puskesmas Sodonghilir	2
32	UPTD Puskesmas Sukahening	3
33	UPTD Puskesmas Sukaraja	10
34	UPTD Puskesmas Sukarame	5
35	UPTD Puskesmas Sukaratu	2
36	UPTD Puskesmas Sukaresik	5
37	UPTD Puskesmas Tanjungjaya	4
38	UPTD Puskesmas Taraju	1
39	UPTD Puskesmas Tinewati	1
	Jumlah	154

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2024

### 3.2.3 Jenis Data Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut (Radjab dan Dani Jam'an 2017:110), data primer merupakan data yang mana untuk mendapatkan data tersebut peneliti langsung melakukan observasi terhadap objek penelitiannya. Sedangkan data sekunder menurut (Radjab dan Dani Jam'an 2017:111), merupakan data yang mana dalam pengumpulan datanya peneliti mengambil dari data yang telah ada atau data sumber

lain. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari pegawai puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya, yang mana data primer digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dinas kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, untuk menampilkan jumlah pegawai puskesmas.

#### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik angket dan studi kepustakaan. Teknik angket menurut (Amruddin dkk. 2022:62), teknik angket atau kuisioner instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab oleh responden. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali implementasinya, dimana angket dilaksanakan secara tertulis. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer, yang mana data tersebut digunakan untuk menyimpulkan suatu fenomena. Selanjutnya studi kepustakaan, teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti.

#### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Pada bagian ini mendeskripsikan cara dalam menganalisis data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga dapat data tersebut dapat dibahas dan diambil kesimpulannya.

##### **3.2.5.1 Analisis Deskriptif**

Dalam mempermudah analisis deskriptif, digunakan *Metode Sucsesive Interval*, metode ini digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Disamping itu data ini digunakan untuk melihat gambaran umum variabel-variabel

yang diteliti. Rentan skala ditetapkan berdasarkan nilai tertinggi, nilai terendah. Lalu dideskripsikan berdasarkan makna yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono 2013:97) untuk mencari rentang skala didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{skala}}$$

Dimana nilai tertinggi didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

Dimana nilai terendah didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai terendah} = \text{Skor terendah} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

Pengukuran data pada berbagai variabel independen dan dependen pada penelitian ini, menggunakan skala yang telah ditetapkan pada kuisioner. Skala dirancang untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis skala likert. Yang mana skala liker menurut (Sugiyono 2013), digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item pada skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sekali sampai sangat positif sekali dari rentan angka 1-5, maka tipe data yang digunakan adalah tipe data interval. Teknik memanipulasi data dari interval menjadi ordinal dengan bantuan skala likert dalam rangka memudahkan dalam analisi data, dengan cara memberikan penilaian yang berjenjang seperti pada Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Skor Skala Likert**

Skor	Konotasi
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Amruddin dkk. 2022

### 3.2.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.2.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (Amruddin dkk. 2022:78) mengungkapkan, uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tepat dalam menguji apa yang akan diuji. Sebagai contoh, apabila objek berwarna ungu dan data yang terkumpul berwarna kuning maka hasil penelitian ini tidak valid. Lebih lanjut mengungkapkan bahwa instrument yang valid berarti alau ukur yang digunakan valid. Persamaan yang digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen menggunakan persamaan corrected item-total correlation (Yusuf 2014:238):

$$R_{xy} = \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{[n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]. [n. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

- R<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi test yang disusun dengan kriteria
- X = Skor masing-masing responden variabel X (test yang disusun)
- Y = Skor masing-masing responden variabel Y (test kriteria)
- n = Jumlah responden.

Menurut (Anwar 2009:13), instrumen dapat dikatakan valid apabila:

- a) Apabila nilai sig < 0,05 maka item dikatakan valid;
- b) Apabila nilai sig > 0,05 maka item dikatakan tidak valid.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian validitas suatu kuisioner dapat dilakukan dengan langkah berikut, yaitu:

- a) Setelah angket selesai disusun dan diminta persetujuan dari para ahli, maka instrumen diujikan kepada 30 calon instrumen (Anwar 2009:11);
- b) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban dari 30 responden;
- c) Menghitung korelasi pada data masing-masing pertanyaan atau pernyataan, dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS, untuk menguji validitas instrumen.

### 3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Amruddin dkk. 2022:86), uji reliabilitas digunakan sebagai suatu indikator apakah instrumen penelitian, sebagai alat pengumpul data yang dapat dipercaya dan tingkat keterandalannya bisa dibuktikan. Hal ini berarti instrumen apabila digunakan untuk mengukur data pada waktu yang berbeda, jawaban yang didapat akan cenderung sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pada umumnya instrumen yang valid sudah pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas masih perlu dilakukan.

Dalam pengujian reliabilitas suatu instrumen untuk alternatif jawaban lebih dari dua, menggunakan uji *cronbach's alpha*, menurut persamaan berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

r11 = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item instrumen

$\sum \sigma_1^2$  = Jumlah varians item

$\sigma_1^2$  = Varians total

n = Jumlah responden.

Berdasarkan data di atas, apabila cronbach alpha > 0,6, maka item tersebut dapat dikatakan reliabel. Apabila cronbach alpha < 0,6 maka item tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini, untuk pengujian suatu instrumen reliabel tidaknya, dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

### 3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting, mengingat untuk mengolah data interval atau rasio harus lolos uji persyaratan, salah satunya uji normalitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusanya yaitu (Yusuf 2014:286):

- 1) Apabila data yang terletak pada garis sumbu diagonal, maka data tersebut terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi uji normalitas;
- 2) Apabila data terletak jauh dari sumbu diagonal, maka data tidak terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Menurut (Hamid, Samsul Bachri, dan Muhammad Ikbali 2020:86), sebuah data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila  $P \text{ value} > \alpha$  (5%). Dalam penelitian ini, untuk pengujian normalitas, dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

### **3.2.5.3.2 Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Julidani dkk. 2016:56), heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Tetapnya varians residual dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Santoso (2000) dalam (Julidani dkk. 2016:56), dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedastisitas;
- 2) Sebaliknya, apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau menyebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastis didalam model regresi dapat melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka di dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dalam

pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini, dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

#### **3.2.5.3.3 Uji Multikolinieritas**

Menurut (Gujarati, 2003; Santoso, 2000; Arif, 1993) dalam (Juliandi et al. 2016), multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada variabel independen, menurut Hignes dan Montgomery (1990) dalam (Juliandi et al. 2016:56), cara yang digunakan untuk menilainya dengan cara melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Variable independen terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF melebihi 4 atau 5. Sebaliknya variabel independen tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 4 atau 5.

#### **3.2.5.4 Analisa Jalur**

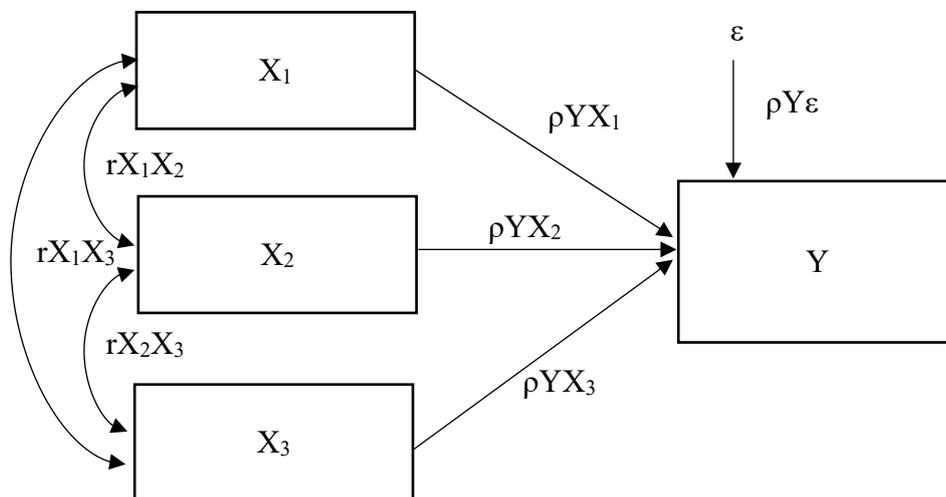
Analisa jalur merupakan teknik analisa yang semula dikembangkan oleh Sewall Wright tahun 1934. Teknik analisis ini merupakan sebuah analisis yang menentukan besarnya hubungan kausal antar variabel baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung (Rochaety, Ratih Tresnati, dan Abdul M Latief 2019:121). Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisa jalur, yang mana teknik ini digunakan karena dapat menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, baik secara langsung dan tidak langsung. Teknik analisa jalur juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel

independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ). Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1, sebagai berikut.

**Gambar 3. 1**  
**Analisa Jalur Struktural**

Keterangan:

- 1)  $X_1$  = Beban Kerja,  $X_2$  = Stres Kerja,  $X_3$  = *Work Life Balance*;
- 2)  $Y$  = Kinerja;



- 3)  $\epsilon$  = Variabel residual, merupakan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini, tetapi berpengaruh terhadap hasil penelitian. Berikut ini merupakan variabel residu dalam penelitian yaitu:

- a) Variabel lain diluar variabel beban kerja, stres kerja dan *Work Life Balance* yang mungkin memberikan pengaruh terhadap kinerja, telah sejalan dengan teori namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini;
- b) Variabel lain diluar variabel beban kerja, stres kerja dan *Work Life Balance* yang mungkin memberikan pengaruh terhadap kinerja, tetapi tidak teridentifikasi oleh teori;

- c) Kekeliruan pengukuran;
- 4)  $r_{X_1X_2}$  = koefisien jalur  $X_1$  dengan  $X_2$ ,  $r_{X_2X_3}$  = koefisien jalur  $X_2$  dengan  $X_3$ ,  
 $r_{X_1X_3}$  = koefisien jalur  $X_1$  dengan  $X_3$ ;
- 5)  $\rho_{YX_1}$  = koefisien jalur  $Y$  dengan  $X_1$ ,  $\rho_{YX_2}$  = koefisien jalur  $Y$  dengan  $X_2$ ,  $\rho_{YX_3}$   
= koefisien jalur  $Y$  dengan  $X_3$ .

### 3.2.5.4.1 Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antar variabel, adapu rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$r_{XiXj} = \frac{n \sum_{h=1}^n XiXj - \sum_{h=1}^n Xi \cdot \sum_{h=1}^n Xj}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n Xi^2 - (\sum_{h=1}^n Xi)^2) \cdot (n \sum_{h=1}^n Xj^2 - (\sum_{h=1}^n Xj)^2)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar apabila tingkat hubungan antar variabel kuat. Lebih lanjut apabila hubungan antar variabel kuat, maka nilai  $r$  akan besar, besarnya nilai koefisien korelasi dapat di lihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

**Tabel 3. 4**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,799 – 1,000	Sangat Kuat
0,599 – 0,799	Kuat
0,399 – 0,599	Sedang
0,199 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2013

### 3.2.5.4.2 Mencari Hubungan Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

Untuk mencari hubungan langsung atau tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini, dapat di lihat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3. 5**  
**Hubungan Antar Variabel**

<b>Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja</b>		
Pengaruh langsung	$(\rho YX_1)^2$	A
Pengaruh tidak langsung melalui X2	$(\rho YX_1)(rX_1X_2)(\rho YX_2)$	B
Pengaruh tidak langsung melalui X3	$(\rho YX_1)(rX_1X_3)(\rho YX_3)$	C
Total Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja	A+B+C	D
<b>Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja</b>		
Pengaruh langsung	$(\rho YX_2)^2$	E
Pengaruh tidak langsung melalui X1	$(\rho YX_2)(rX_1X_2)(\rho YX_1)$	F
Pengaruh tidak langsung melalui X3	$(\rho YX_2)(rX_2X_3)(\rho YX_3)$	G
Total Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja	E+F+G	H
<b>Pengaruh <i>Work life balance</i> Terhadap Kinerja</b>		
Pengaruh langsung	$(\rho YX_3)^2$	I
Pengaruh tidak langsung melalui X1	$(\rho YX_3)(rX_1X_3)(\rho YX_1)$	J
Pengaruh tidak langsung melalui X2	$(\rho YX_3)(rX_2X_3)(\rho YX_2)$	K
Total Pengaruh <i>Work Life Balance</i> Terhadap Kinerja	I+J+K	L
Total Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan <i>Work Life Balance</i> Terhadap Kinerja	D+H+L	M

Residual	1-M	N
----------	-----	---

### 3.2.5.4.3 Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel tersebut dapat menggunakan persamaan di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien ganda.

### 3.2.5.4.4 Pengujian Hipotesis

#### 1) Penetapan Hipotesis Operasional

- a) H<sub>0</sub>:  $\rho_{YX_1} = 0$ , Tidak terdapat pengaruh beban kerja terhadap kinerja Pada Perawat Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;  
 Ha:  $\rho_{YX_1} \neq 0$ , Terdapat pengaruh beban kerja terhadap kinerja Pada Perawat Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;
- b) H<sub>0</sub>:  $\rho_{YX_2} = 0$ , Tidak terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja Pada Perawat Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;  
 Ha:  $\rho_{YX_2} \neq 0$ , Terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja Pada Perawat Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;
- c) H<sub>0</sub>:  $\rho_{YX_3} = 0$ , Tidak terdapat pengaruh *Work Life Balance* terhadap kinerja Pada Perawat Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;

Ha:  $\rho_{YX_3} \neq 0$ , Terdapat pengaruh *Work Life Balance* terhadap kinerja Pada Perawat Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;

d) H0:  $\rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$ , Tidak terdapat pengaruh beban kerja, stres kerja dan *Work Life Balance* terhadap kinerja Pada Perawat Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya;

Ha:  $\rho_{YX_1} \neq \rho_{YX_2} \neq \rho_{YX_3} \neq 0$ , Terdapat pengaruh beban kerja, stres kerja dan *Work Life Balance* terhadap kinerja Pada Perawat Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya.

## 2) Uji Statistika F (Simultan)

Menurut (Ghozali 2011), uji statistika F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *one tailed*, sehingga dasar dalam pengambilan keputusan uji statistika F adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$ , atau nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka H0 diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ , atau nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

## 3) Uji Statistika t (Parsial)

Menurut (Ghozali 2011), uji statistika t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan variabel

dependen. Uji statistika  $t$  juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *one tailed*, sehingga nilai signifikansi yang digunakan sebesar  $\alpha$ . Dasar dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.